

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI 2 KOTA MAKASSAR

Yanda Burhanurul Uran¹, Akhmad Syahid², Rosmiati³, Andi Bunyamin⁴,
Ratika Nengsih⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10220220096@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id,

³rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id,

⁵ratika.nengsih@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Hypnoteaching learning method in Islamic Religious Education subjects in class VIII.4 of SMP Negeri 2 Makassar City. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with the Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles, where each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 36 students of class VIII.4. Data collection techniques used observation, interviews, tests, and documentation, while data analysis was carried out descriptively quantitatively by calculating the average value and percentage of student learning completion. The results of the study show that the application of the Hypnoteaching method is able to improve student learning outcomes gradually. In the initial condition (pre-test), only 12 students (33%) achieved the Minimum Completion Criteria (KKM) of 80, while 24 students (67%) had not completed it. After the implementation of the Hypnoteaching method in Cycle I, the number of students who completed the course increased to 22 people (61%), while 14 people (39%) were still incomplete. Improvements in learning in Cycle II resulted in a significant increase, namely all 36 students (100%) successfully achieved the KKM. In addition to improving learning outcomes, the Hypnoteaching method is also able to increase motivation, activeness, attention, self-confidence, and participation of students during the learning process. Thus, it can be concluded that the implementation of the Hypnoteaching method is effective in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in class VIII.4 of SMP Negeri 2 Makassar City and is worthy of being used as an alternative learning method to create a more active, enjoyable, and meaningful learning process.

Keywords: Hypnoteaching, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran Hypnoteaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 peserta didik kelas VIII.4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis

data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Hypnoteaching mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Pada kondisi awal (pre-test), peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 hanya 12 orang (33%), sedangkan 24 orang (67%) belum tuntas. Setelah penerapan metode Hypnoteaching pada Siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 22 orang (61%), sementara 14 orang (39%) masih belum tuntas. Perbaikan pembelajaran pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan, yaitu seluruh peserta didik sebanyak 36 orang (100%) berhasil mencapai KKM. Selain meningkatkan hasil belajar, metode Hypnoteaching juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, perhatian, rasa percaya diri, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Hypnoteaching efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Kota Makassar dan layak dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Kata Kunci: Hypnoteaching, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilihat melalui hasil belajar, perubahan perilaku, serta keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Zulmi, Rosmiati, and Nengsi 2023). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang direpresentasikan dalam bentuk nilai. Nilai tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan (Hayyu et al. 2025). Oleh

karena itu, peningkatan hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran.

Keberhasilan hasil belajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan hasil perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Maghfiroh and Rozak Hanafi 2023). Metode ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif, menarik,

dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat juga dapat menghindarkan peserta didik dari kejenuhan akibat pembelajaran yang monoton, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, berbagai metode pembelajaran terus dikembangkan untuk memudahkan peserta didik memahami dan menguasai materi pembelajaran. Pengembangan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik. Oleh sebab itu, tidak ada satu metode pembelajaran yang dapat dianggap paling baik untuk semua situasi. Keberhasilan suatu metode sangat bergantung pada kesesuaian antara karakteristik metode dengan kebutuhan peserta didik serta materi yang diajarkan.

Peran metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting karena menentukan efektivitas penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai

dengan tingkat perkembangan peserta didik akan membantu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik kurang antusias, pasif dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan (Khalijah et al. 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif adalah metode Hypnoteaching. Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan komunikasi sugestif untuk memberikan pengaruh positif terhadap alam bawah sadar peserta didik. Dalam konsep Hypnoteaching dijelaskan bahwa pikiran sadar (conscious mind) hanya memberikan pengaruh sekitar 12%, sedangkan pikiran bawah sadar (subconscious mind) memiliki pengaruh yang lebih besar, yaitu sekitar 88%, terhadap perilaku, pola pikir, sikap, dan kebiasaan seseorang (Bunyamin 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu menyentuh aspek bawah sadar peserta didik diharapkan dapat

meningkatkan efektivitas proses belajar.

Penerapan metode Hypnoteaching dilakukan melalui komunikasi yang bersifat persuasif, pemberian sugesti positif, serta penggunaan teknik imajinasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Hm 2017). Melalui metode ini, peserta didik diarahkan agar lebih fokus, rileks, serta terbuka dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi dengan menggunakan bahasa yang positif sehingga peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menginternalisasi materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 November 2025 di SMP Negeri 2 Kota Makassar melalui wawancara dengan Ibu Fauziah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi aktif peserta didik selama

proses pembelajaran. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, sedangkan metode diskusi kelompok maupun metode pembelajaran yang lebih interaktif belum diterapkan secara optimal. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku cetak dan kegiatan tanya jawab sederhana sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik kelas VIII.4, hanya 12 peserta didik atau sekitar 34% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80, sedangkan sebanyak 23 peserta didik atau sekitar 66% belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran, metode Hypnoteaching belum pernah diterapkan dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode Hypnoteaching. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui komunikasi sugestif yang positif sehingga mereka menjadi lebih fokus, nyaman, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru berperan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan bahasa yang persuasif, motivatif, dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru juga perlu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui pemanfaatan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, termasuk metode

Hypnoteaching. Penguasaan metode ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif, meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, membangun motivasi belajar, serta meningkatkan hasil belajar secara optimal. Apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Negeri 2 Kota Makassar."**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Makassar pada peserta didik kelas VIII.4 dengan tujuan meningkatkan hasil belajar

Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode Hypnoteaching. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes hasil belajar, serta dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, dengan indikator minimal 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80, disertai peningkatan keaktifan, motivasi, fokus, partisipasi, serta respons positif peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode Hypnoteaching.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Penilaian pendahuluan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Mei 2026, pukul 12.40–14.00 WITA. Penilaian berupa tes esai sebanyak 5 soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Setiap soal berbobot 20 poin sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 100. Penilaian ini diikuti oleh 36 peserta didik kelas VIII.4.

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Siklus

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	12	33%
2	Tidak tuntas	24	67%
3	Jumlah	36	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, dari 36 peserta didik hanya 12 orang (33%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 24 orang (67%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil pre-test ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman materi, rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta interaksi belajar yang belum berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan Siklus I, penerapan metode

Hypnoteaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi selama dua kali pertemuan. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai teknik Hypnoteaching seperti pemberian sugesti positif, afirmasi, motivasi, penggunaan bahasa yang persuasif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran juga dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar aspek aktivitas peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan terlihat pada keaktifan menjawab pertanyaan, antusiasme mengikuti pembelajaran, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, partisipasi mengikuti kuis, kedisiplinan mengikuti pembelajaran, serta kemampuan menyimpulkan materi. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada aspek memperhatikan penjelasan

guru dan sikap menghargai pendapat teman, secara umum proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kondusif, dan melibatkan peserta didik secara lebih optimal dibandingkan kondisi awal.

**Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar
pada Siklus**

Daya serap peserta didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-79	Tidak tuntas	14	39%
80-100	Tuntas	22	61%
JUMLAH		36	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Kota Makassar, diketahui bahwa dari 36 peserta didik, sebanyak 22 orang (61%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 14 orang (39%) masih berada pada kategori belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi awal, namun ketuntasan belajar secara klasikal masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 80 . Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar peserta didik yang belum tuntas dapat meningkatkan pemahaman dan hasil

belajarnya sehingga target ketuntasan klasikal dapat tercapai.

Secara keseluruhan, penerapan metode Hypnoteaching pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini mampu meningkatkan motivasi, fokus, kepercayaan diri, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan sehingga diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pada Siklus II agar hasil belajar dan keaktifan peserta didik dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. Siklus II

Pada Siklus II, tahap perencanaan difokuskan pada penyempurnaan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Peneliti mengidentifikasi berbagai kendala yang masih ditemukan, kemudian menyusun langkah-langkah perbaikan melalui penyempurnaan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar/RPP, media dan sumber belajar, serta lembar observasi. Perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode Hypnoteaching sehingga

peserta didik menjadi lebih aktif, fokus, dan mampu mencapai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dengan tahapan yang pada dasarnya sama seperti Siklus I, namun disertai berbagai penyempurnaan sesuai hasil evaluasi sebelumnya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2026 dengan melibatkan 36 peserta didik. Dalam pembelajaran, guru kembali menerapkan metode Hypnoteaching melalui pemberian motivasi, sugesti positif, komunikasi yang persuasif, serta penyampaian materi yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar
pada Siklus II**

Daya serap peserta didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-79	Tidak tuntas	0	
80-100	Tuntas	36	100%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh peserta didik kelas VIII.4 telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Siklus II. Dari total 36 peserta didik, 36 orang (100%) berada pada kategori tuntas dengan rentang nilai 80–100, sedangkan tidak ada peserta didik (0%) yang berada pada kategori tidak tuntas dengan rentang

nilai 0–79. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai sepenuhnya.

Pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode Hypnoteaching memberikan dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dibandingkan dengan kondisi awal maupun Siklus I, hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 80 , telah terpenuhi bahkan melampauinya dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Hypnoteaching efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, diketahui bahwa penerapan metode Hypnoteaching mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Kota Makassar. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari

kondisi awal (pre-test), siklus I, hingga siklus II. Pada kondisi awal, hanya 12 dari 36 peserta didik (33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 24 peserta didik (67%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah, kurangnya variasi pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah diterapkan metode Hypnoteaching pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 22 orang (61%), sedangkan 14 orang (39%) masih belum mencapai KKM. Walaupun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena target ketuntasan klasikal adalah minimal 80%, hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Hypnoteaching mulai memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada Siklus I didukung oleh hasil observasi yang memperlihatkan meningkatnya keaktifan peserta didik

dalam menjawab pertanyaan, keberanian mengemukakan pendapat, antusiasme mengikuti pembelajaran, serta kedisiplinan selama proses belajar mengajar. Melalui penggunaan bahasa yang positif, pemberian motivasi, afirmasi, dan sugesti yang membangun, peserta didik menjadi lebih fokus, percaya diri, serta memiliki kesiapan belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum tindakan diberikan.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I semakin mengoptimalkan penerapan metode Hypnoteaching. Guru lebih terampil dalam membangun suasana belajar yang nyaman, menerapkan teknik *pacing* dan *leading*, memberikan penguatan positif, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dampaknya, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana seluruh peserta didik (36 orang atau 100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 80 .

Keberhasilan metode Hypnoteaching dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep dasar Hypnoteaching yang menekankan pentingnya komunikasi positif antara guru dan peserta didik. Metode ini memanfaatkan sugesti positif, motivasi, penggunaan bahasa yang persuasif, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman sehingga kondisi psikologis peserta didik menjadi lebih siap menerima materi pembelajaran. Ketika peserta didik merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi, tingkat konsentrasi serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat. Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap peningkatan pemahaman materi, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode Hypnoteaching juga berdampak pada perubahan perilaku belajar peserta didik. Selama pelaksanaan tindakan, peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan guru, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.

Suasana kelas yang awalnya cenderung pasif berubah menjadi lebih komunikatif dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode Hypnoteaching tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif peserta didik seperti motivasi, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah, Hariati, and Putri 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Hypnoteaching mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, dan menyenangkan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan sugesti positif dan komunikasi persuasif dapat meningkatkan perhatian serta konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Haniffah, Hendrik, and Meifinda 2025) yang menyimpulkan bahwa metode Hypnoteaching efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemberian motivasi, afirmasi

positif, dan penguatan selama pembelajaran mampu membangun rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih berani mengemukakan pendapat dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, penelitian (Sugiarti 2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode Hypnoteaching pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan tersebut terjadi karena guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan sugesti positif, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan Hypnoteaching tidak hanya ditentukan oleh teknik penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan guru membangun kondisi psikologis peserta didik agar lebih siap menerima pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Hypnoteaching terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Kota Makassar pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 33% pada kondisi awal, menjadi 61% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa Hypnoteaching merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Hypnoteaching efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.4 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 33% pada kondisi awal (pre-test), menjadi 61% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 80 . Selain

meningkatkan hasil belajar, metode Hypnoteaching juga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, perhatian, kepercayaan diri, serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran melalui pemberian sugesti positif, komunikasi yang persuasif, dan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan. Dengan demikian, metode Hypnoteaching dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunjamin, Andi. 2021. "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS. Darussalam Impa-Impa." *Education and Learning Journal* 2(1):30–39.
- Haniffah, Rifdah, Maulina Hendrik, and Yorenza Meifinda. 2025. "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 60 Pangkalpinang." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 15(3):288–97.
doi:<https://doi.org/10.24246/j.js.202>

- 5.v15.i3.p288-297.
- Hasanah, Nidaul, Emy Hariati, and Nizmi Putri. 2026. "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101949 Desa Pematang Tatal." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 5(1):49–54.
doi:<https://doi.org/10.57251/multiverse.v5i1.2195>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Hm, Muhammad Anwar. 2017. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16(2):469–80.
doi:<https://doi.org/10.30863/ekspos.e.v16i2.106>.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. 2023. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2(2):267–78.
doi:[10.56672/alwasathiyah.v2i2.97](https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97).
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. 2023. "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):236–44.
doi:[10.58561/mindset.v2i1.74](https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74).
- Sugiarti, Mimi. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VIIC SMPN 29 Kaur." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(9):255–66.
- Zulmi, Zulmi, Rosmiati Rosmiati, and Ratika Nengsi. 2023. "Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Education and Learning Journal* 4(2):1–9.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i2.214>.